

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Penyajian laporan keuangan hendaknya disajikan dengan memberikan informasi wajar, isi dari laporan bisa dipercaya, dan tidak akan membuat pemakainya merasa disesatkan. Sehingga masingmasing kebutuhan dari pengguna kepentingan dapat dipenuhi. Auditor Internal merupakan suatu proses pemeriksaan yang dikelola secara *Independent* pada organisasi terhadap pencatatan dan pelaporan akuntansi perusahaan dengan menguji dan mengevaluasi seluruh kegiatan organisasi.

Auditor yang bekerja dipemerintahan daerah atau sektor publik memegang peranan yang sangat penting dalam proses terciptanya akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan yang ada di daerah. Pengelolaan keuangan pemerintah yang baik harus didukung audit sektor publik yang berkualitas. Auditor dalam sektor pemerintahan terdiri dari Inspektorat Jendral Departemen, Satuan Pengawas Intern (SPI) di lingkungan lembaga Negara, Inspektorat Wilayah Propinsi (Itwilprop), BUMN/BUMD, Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP), Inspektorat Wilayah Kabupaten / Kota (Itwilkab/Itwilkot) dan BPK (Badan Pemeriksa Keuangan) yang merupakan lembaga eksternal yang bersifat independen dan salah satu unit yang melakukan pemeriksaan terhadap pemerintah daerah adalah Inspektorat daerah. Peran dan fungsi Inspektorat Provinsi, Kabupaten/Kota yaitu melaksanakan tugas pengawasan urusan pemerintahan sebagai perencanaan program pengawasan, perumusan

kebijakan dan fasilitas pengawasan, pemeriksaan, pengusutan, pengujian, dan penilaian tugas pengawasan (Pasal 4 Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 64 Tahun 2007).

Auditor internal berperan untuk membantu menyajikan laporan keuangan yang akuntabel dan dapat diterima secara umum. Pemerintah dengan segala Perkembangan system dan semua tuntutan, penyesuaian serta situasi harus disesuaikan dengan kondisi dan juga diikuti dengan perkembangan sistim pengawasan. Pengawasan sebagai fungsi manajemen sepenuhnya merupakan tanggung jawab dari setiap pimpinan pada tingkat manapun dan hanya dilakukan terhadap hal yang secara tegas ditentukan dalam undang- undang. Hal tersebut disampaikan Walikota Padang diwakili oleh Asisten Administrasi Pemerintah Kota Padang Didi Aryadi pada Bimtek Audit Pendapatan dan Audit Blud Puskesmas yang di selenggarakan oleh Inspektorat Kota Padang di salah satu hotel di Padang, Rabu (26/09/2018). Didi Aryadi menjelaskan, Inspektorat sesuai tupoksinya melakukan pengawasan dan pembinaan harus memiliki kompetensi atau kemampuan dan profesionalisme dalam bekerja, punya pengabdian yang baik, agar dapat membantu kepala daerah memberikan keyakinan bahwa urusan penyelenggaraan pemerintah telah berjalan dengan baik .

Pengalaman kerja auditor sektor publik sangat diperlukan agar kualitas hasil audit terjaga. Auditor yang berpengalaman mempunyai keunggulan dalam mendeteksi serta memahami dan mencari sebab dari suatu kesalahan atau manipulasi oleh auditor (Achmad Badjuri, 2012). Auditor diharuskan untuk melaksanakan pekerjaannya dengan profesionalitas yang tinggi. Kemampuan yang dimiliki oleh auditor tidak sekedar dipengaruhi oleh pengetahuan formal belaka akan tetapi ditentukan juga oleh faktor-faktor lain yang menjadi pengalamannya. Tubbs (1992) menyebutkan bahwa auditor yang berpengalaman memiliki keunggulan dalam hal mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan secara akurat dan mencari penyebab kesalahan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit adalah pengalaman auditor dan pengetahuan auditor dalam memeriksa laporan keuangan.

Sebelumnya yang harus dimiliki oleh auditor menurut standar audit adalah keahlian dan *due professional care* sebagai kecermatan dalam penggunaan kemahiran profesionalnya yang harus bersikap skeptisme.. Kemahiran profesional menuntut auditor untuk selalu berpikir kritis terhadap bukti audit yang ditemukannya, agar tercapainya kualitas audit yang memadai dalam pelaksanaan pekerjaan profesionalnya.

Penelitian Lowers, et al (2008) mengungkapkan auditor yang kurang menggunakan sikap skeptis dan *due professional care* cenderung gagal dalam mengungkapkan *fraud* dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Keyakinan yang memadai pada auditor untuk memberikan opini bahwa laporan keuangan terbebas dari salah saji material, baik yang

disebabkan oleh kecurangan maupun kekeliruan merupakan salah satu penggunaan dari *due professional care*. Semakin baik penggunaan *due professional care* auditor memungkinkan hasil audit yang lebih baik.

Pada penelitian sebelumnya untuk mengetahui hubungan dan pengaruh pengalaman, *due professional care* dan akuntabilitas auditor pada kualitas audit menjelaskan bahwa pengalaman dalam pemeriksaan laporan keuangan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas audit dan juga berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian yang diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman. Penelitian yang dilakukan oleh Satyawati(2009), Saripudin,dkk (2012), Bawono dan Singgih (2010) serta Randi (2014) menemukan bahwa variabel pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka masih terdapat Research GAP penelitian terdahulu yang menarik untuk diteliti kembali. Populasi area yang diambil adalah Inspektorat Kota Padang karena selalu mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dari hasil audit yang dilakukan oleh BPK. Inspektorat mempunyai tugas membina dan mengawasi pelaksanaan urusan pemerintah yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan oleh perangkat daerah.

1.2 Identifikasi Masalah dan Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka secara spesifik rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit internal Inspektorat Pemerintah Daerah Kota Padang.
2. Bagaimana pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit internal Inspektorat Pemerintah Daerah Kota Padang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh *due professional care* terhadap kualitas audit internal sektor publik.
2. Menguji secara empiris dan menganalisis pengaruh pengalaman auditor terhadap kualitas audit internal sektor publik.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori terutama yang berkaitan dengan auditing khususnya kualitas audit dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dalam penelitian ini antara lain :

- a. Bagi Penulis

1) Hasil penelitian ini dapat memperluas wawasan dan pengetahuan mengenai bagaimana pengaruh *due professional care* dan pengalaman auditor terhadap kualitas audit internal sektor publik di Inspektorat Kota Padang.

b. Bagi Inspektorat Kota Padang

1) Penelitian ini memberikan gambaran mengenai keadaan, pengalaman auditor, *due professional care* dan kualitas audit yang dihasilkan Inspektorat Daerah.

2) Penelitian ini dapat menambah informasi bagi kepala pemerintah tentang pentingnya *due professional care* dan pengalaman auditor dalam menghasilkan kualitas audit internal sektor publik yang baik.

1.5 Batasan dan Ruang Lingkup Penelitian

Adapun batasan dan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan berupa studi kasus yang menilai pengaruh *Due Professional Care* dan pengalaman auditor internal pada kualitas audit internal studi kasus pada kantor Inspektorat Kota Padang.
2. Periode penelitian yang diambil pada tahun 2019.

1.6 Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Merupakan gambaran singkat mengenai isi penelitian yang berisi latar belakang masalah yang menunjukkan alasan penelitian ini

harus diteliti, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan dan ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

2. BAB II Tinjauan Pustaka

Berisi tentang kerangka teoritis, penelitian terdahulu, dan kerangka penelitian yang berguna sebagai dasar pemikiran dalam pembahasan masalah yang diteliti dan mendasari analisis yang digunakan dalam Bab IV yang diambil dari berbagai macam literatur.

3. BAB III Metodologi Penelitian

Berisi tentang desain penelitian, penentuan populasi, sampel, dan sampling, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis.

4. BAB IV Hasil dan Pembahasan

Berisi gambaran tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian ini.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Berisi gambaran umum tentang deskripsi objek penelitian, analisis data, dan pembahasan mengenai permasalahan dalam penelitian ini.